

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Benih bukan sekedar bahan tanam, tetapi merupakan salah satu sarana pembawa teknologi (*delivery system*) yang mengandung potensi genetik untuk meningkatkan produksi tanaman. Produksi padi pada 2020 diperkirakan sebesar 55,16 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 556,51 ribu ton atau 1,02 persen dibandingkan produksi di tahun 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Kebutuhan padi total nasional sebesar 111,58 kg/kap/th (BPS 2018).

Kebutuhan benih padi bermutu menjadi permasalahan utama di Indonesia. Penggunaan benih padi bersertifikat berdasarkan bantuan program pemerintah dan pasar bebas sampai dengan triwulan III tahun 2017 mencapai 87.639,29 ton atau 36,92% dari total kebutuhan benih potensial 237.389 ton (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2017). Berarti lebih dari 60 % petani menggunakan benih padi tidak bersertifikat. Pada tahun 2016, tingkat penggunaan benih varietas unggul bersertifikat untuk padi sebanyak 180.927,68 ton (43,52%) atau belum mencapai 50% nya (Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan 2016). Rata-rata produktivitas padi nasional 5,128 ton/ha (BPS 2020). Permasalahan dalam pengolahan benih padi terkait produktivitas padi yaitu terbatasnya ketersediaan benih bersertifikat dalam jumlah maupun mutu benih.

Pengolahan benih padi merupakan kegiatan sejak padi dipanen sampai menghasilkan produk antara (*intermediate product*) yang siap dipasarkan. Proses pengolahan benih diawali perontokan menggunakan thresher untuk memisahkan bulir padi dengan malainya, pengeringan secara optimal memperhatikan lantai jemur, pengembalian benih sampai kadar air sesuai standar, pembersihan dan pemilahan untuk mempertahankan kemurnian benih dari benih setengah hampa dan kotoran benih, pengemasan benih yang sudah lulus sertifikasi dan siap dipasarkan. Kriteria mutu benih meliputi empat aspek, yaitu mutu genetis yang menjabarkan sifat unggul yang diwariskan oleh tanaman induk dan dicirikan dengan tingkat kemurnian; mutu fisik yang meliputi struktur morfologis, ukuran, berat dan penampakan benih; mutu fisiologis; serta mutu patologis yang menunjukkan kesehatan benih (Ilyas 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapang (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam produksi benih. Tujuan khusus meningkatkan kompetensi pengolahan benih padi di Kebun Bibit Ujung Menteng, Jakarta Timur